BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan muthlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan keberlangsungan seumur hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba, "Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembanagan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".[1]

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I menyatakan bahwa pendidikan itu ialah,

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.[2]

Dalam Islam pendidikan itu merupakan suatu kewajiban bagi umat pengikutnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi SAW:

---

[1] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), h. 19

[2] UU. RI, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (SISDIKNAS),* (Bandung : Citra Umbara, 2009), h. 65

حدثنا محمد بن هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن سيرين عن أنس بن مالك.قال: قال رسول الله . ص. م . طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه إبن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hisyam bin 'Imar, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami katsir bin Syanzhir dari Sairin dari Anas Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda: Menuntut ilmu itu merupakan kewajiban atas setiap muslim. (H.R Ibnu Majah).[3]

Di Indonesia pendidikan sangat diperhatikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya suatu pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para peneliti pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, di antaranya karena ketidak lengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan krisis budaya, serta hilangnya *uswah hasanah* (teladan yang baik), akidah

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Kairo: Darul Ihya 'al-Taurats, 1995), Juz, I, h. 97

[4]UU.RI, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (SISIDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 9

shahihah, dan nilai-nilai Islami.[5] Begitu juga dengan budaya Barat sangat berpengaruh pada kehidupan manusia yang menjadikan mereka seperti tidak membutuhkan pendidikan agama, sehingga bisa merusak moral dan perilaku seseorang.

Melihat beberapa kasus pelanggaran moral dan akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan mana akhlak yang terlarang yang tidak boleh dilakukan. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan konsep yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang integral pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan akhlak anak didik akan mudah terbentuk.[6] Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilkaunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang ada, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup adalah materil, sehingga manuisa terlalu mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.[7]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

[6] *Ibid*, h.7

[7] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), h.43

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana baik buruknya akhlaknya. Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik. Dan hancurnya seseorang, masyarakat dan bangsa dikarenakan kehilangan akhlak yang baik atau jatuh akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriah dari seseorang terhadap seorang yang lain, melainkan lebih daripada itu.[8] Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, maka misi (risalah) Rasulullah saw itu sendiri untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabdanya:

حدثنا خرطعى عن محمد بن عجلان عن القعقاع بن حكيم عن أحمد , ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البخاري

Artinya*:* telah menceritakan Khartha'i dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al-Qa'qa' bin Hakim dari Ahmad, Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda*:* Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak (H.R Ahmad).[9]

Jadi, dapat dikatakan bahwa untuk memperbaiki nilai-nilai moral dan akhlak seseorang, perlu adanya pendidikan karakter atau pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada para peserta didik.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan akhlak, adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Garret sebagaimana yang dikutip oleh

[8] Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia),* (Surabaya: Penerbit Pustaka Islami, 1987), h.11

[9] Ahmamd bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad,* No. 8952

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hamdani, mengatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia, baik dan buruknya menurut ukuran norma-norma yang disepakati, misalnhya norma agama, norma sosial dan budaya, serta norma hukum.[10]

Pendidikan Akhlak dalam perspektif Islam, terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut yaitu wahyu (al-Qur'an). Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syari'ah dan aturan. Tidak bisa dikatakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa terjadi perbedaan antara dua orang ataupun dua kelompok. Akhlak dalam perspektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari al-Qur'an. Akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syari'ah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, karena itulah realitas akhlak. Lebih lanjut dijelaskan bila akhlak berbasis kepada akhlak yang lima, maka klasifikasinya seperti berikut ini: akhlak wajib seperti pelaku jujur, amanah, ikhlas dan seterusnya, akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberi makan dan sedekah, akhlak mubah seperti bermain dan bersendau gurau dengan teman, akhlak makruh seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup meneyendiri, akhlak

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10] Hamdani Hamid&Beni Ahmad Sabani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia,2013), h.44

haram seperti berzina, minum khamar, berdusta, berkhianat, mencuri, dan lain sebagainya.[11]

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia sekaligus sebagai sumber nilai dan norma. Akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak memberi norma yang baik dan buruk.[12] Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung banyak petunjuk, perintah, ataupun larangan, al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia dari dunia sampai ke akhirat. Dengan demikian, segala perbuatan, ucapan dan lainnya telah diatur dalam al-Qur'an, termasuk tentang pendidikan Akhlak, karena al-Qur'an dan Hadist harus lah menjadi pedoman bagi kita sebagi ummatnya Muhammasd SAW.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنِي يَحْيَ عَنْ زَيْدْ بِنْ اَبِيْ أُنَيْسَةَ عَنْ مَالِك أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيهِ (رواه مالك)

Artinya: Telah menceritakan kepada ku Yahya dari Zaid bin Abi Unaisah dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "telah aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya: kitabullah dan sunnah (H.R. Imam Malik No: 1395)[13]

Dan ditegaskan dalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 155

---

[11] Ulil Amri Syafri, *Op.Cit,* h.74

[12] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam,Fakta Teoritis-Filosofis& Aplikatif-Normatfi, (*Jakarta: Amzah, 2013), h. 42

[13] Imam Malik, *Al- Muwattho*', (Abu Zhaby Daulah Al-Imarat Al-'Arabiyah Al-Muttahidah, 2004 M/1425 H.), Cet.1. Jilid. 5 , h. 1323

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:Dan al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. al-An'am : 155)[14]

Persoalan kehancuran moral bangsa tidak dapat diatasi dengan mengharapkan ketentuan yang ada tanpa mengadakan suatu perubahan gagasan atau suatu ide demi untuk memperbaiki moral anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan akhlak terlebih berkaitan dengan pendidikan agama, kita tidak boleh berhenti pada pengembangan nilai keagamaan yang sifatnya ritual saja. Manusia dengan potensinya juga diberi kesempatan memilih. Manusia bukan robot yang bisa dibentuk, tetapi makhluk yang bisa dipengaruhi, diarahkan, dan di didik. Namun, manusia sering salah memilih karena kesalahan pembinaan manusia itu sendiri[15]

Apabila sejak dini peserta didik mulai diberikan arahan-arahan yang baik, di didik agar memiliki akhlak yang baik, pasti mereka akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Untuk itu, proses pendidikan ditempatkan sebagai misi utama dalam al-Qur'an untuk mengenalkan tugas dan fungsi manusia itu sendiri. al-Qur'an meskipun bukan tergolong ilmu pengetahuan yang menjabarkan secara rinci, namun seluruh ayatnya memuat prinsip-prinsip pendidikan sebagai pegangan manusia untuk dipelajari.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[14] Dept . Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Cet . 3 (Jakarta, Al-Huda, 2002), h.150
[15] Ulil Amri Syafri, *Op.Cit*, h. 33

Menurut Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'adi sebagaimana yang dikutip oleh Syafri, al-Qur'an memiliki dua macam petunjuk; *Pertama*, berupa perintah, larangan, dan informasi tentang perbuatan yang baik menurut syari'at atau *'urf* (kebiasaan) yang berdasarkan akal, syari'at dan tradisi. *Kedua*, menganjurkan manusia memanfaatkan daya nalarnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Ayat-ayat al-Qur'an sangat membangun akhlak. Beberapa di antaranya adalah pengarahan agar umat manusia berakhlakul karimah, bisa dilihat pada beberapa surah dan ayat berikut; Q.S. An-Nur ayat 30-32, Q.S. Al-Ahzab ayat 33, Q.S. Al-Isra' ayat 23, Q.S. At-Taubah ayat 119, Q.S. Ali Imran ayat 133-134 yang mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan perilaku, penjagaan diri, sifat pemaaf, dan kejujuran.[16]

Oleh karena itu, kedudukan al-Qur'an sangat penting, sebab melalui ayat-ayat al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah. Melalui pendidikan akhlak ini manusia dimuliakan Allah dengan akal, sehingga manusia dapat mengemban tugas kekhalifahan dengan akhlak yang benar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul : "**Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Surah Al-Fath"**

UIN IMAM BONJOL PADANG

[16] *Ibid*, h.64

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah ***Bagaimana Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Pada Al-Qur'an Surah Al-Fath ?***

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan ini tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan tentang pendidikan akhlak dalam surah Al-Fath ini tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan akhlak, yakni dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan pendidikan akhlak yang terdapat pada surah Al-Fath ?
2. Apa Saja Materi pendidikan akhlak yang terdapat pada surah Al-Fath ?
3. Bagaimana Metode pendidikan akhlak pada surah Al-Fath ?
4. Bagaimana Sifat-Sifat Pendidik dan Peserta Didik dalam Surah Al-Fath ?

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an tentang:

a. Tujuan pendidikan akhlak yang terdapat pada surah Al-Fath
b. Materi pendidikan akhlak yang terdapat pada surah Al-Fath
c. Metode pendidikan akhlak pada surah Al-Fath

d. Karakteristik Pendidik dan peserta didik dalam surah Al-Fath

2. Manfa'at penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, serta yang sedang mendalami masalah ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang didapat adalah:

1) Menambah wawasan penulis tentang penulisan karya ilmiah,
2) Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan penulis tentang bagaimana pendidikan akhlak berdasarkan surah Al-Fath.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

1) Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang,
2) Menambah literatur bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini:

Pendidikan : Sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat atau kebudayaan.

Akhlak :dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlakdiartikan budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.

Surah Al-Fath : Merupakan salah surah dari beberapa surah yang ada pada Al-Qur'an, Surah yang ke 48 juz 26.

Jadi yang penulis maksud dalam penjelasan judul ini ialah, bagaimana pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Fath, yang berkaitan dengan tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan karakteristik pendidik dan peserta didik.

F. Sitematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bab pertama, yang berisikan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teoritis yang membahas tentang pendidikan akhlak yang berisikan tentang pemgertian akhlak, serta dasar-dasar pendidikan akhlak serta membahas tentang surah Al-Fath.

Bab ketiga, yang berisikan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yang berisikan tentang pendidikan akhlak yang terdapat pada surah Al-Fath yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, serta karakteristik peserta didik dan pendidik akhlak yang terdapat pada surah Al-Fath.

Bab kelima, Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup

UIN IMAM BONJOL
PADANG